

## **Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021**

**Nadiyatul Mustaufidah<sup>1\*</sup>, Dwi Eko Waluyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

### **Abstrak**

Tujuan dari riset ini adalah untuk memahami Net Profit Margin, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham bisnis properti dan real estate periode 2015 sampai 2021. Data kuantitatif digunakan sebagai sumber pada riset ini. Sebelas perusahaan dikumpulkan sebagai sampel melalui penerapan teknik purposive sampling. Variabel bebasnya adalah Net Profit Margin (X1), Return on Equity (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3), variabel terikatnya adalah Harga Saham (Y). Analisis uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), regresi linier berganda, uji (R<sup>2</sup>), dan uji hipotesis (uji T dan F) dilakukan menggunakan program SPSS 26. Dari data yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa hasil uji t parsial terhadap harga saham sangat dipengaruhi oleh Net Profit Margin, dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity, dan tidak dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio. Menurut pengujian F (simultan), net profit margin, return on equity, dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh besar (signifikan) terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate.

**Kata Kunci :** Harga Saham, Net Profit Margin, Return on Equity, Debt to Equity Ratio

Copyright (c) 2022 Nadiyatul Mustaufidah

---

✉Corresponding author :

Email Address : [dwi.eko.waluyo@dsn.binus.ac.id](mailto:dwi.eko.waluyo@dsn.binus.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Investasi merupakan kewajiban jumlah anggaran yang dijalankan pada waktu tertentu supaya memperoleh keuntungan untuk tahun-tahun yang akan datang (Tandelilin, 2014). Bagi investor, kegiatan investasi membutuhkan banyak informasi tentang perusahaan tempat mereka berinvestasi. Melalui evaluasi kinerja saham dan laporan keuangan perusahaan, investor bisa mengetahui informasi yang dibutuhkan. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI berkewajiban melaporkan data keuangan tahunan mereka kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemegang saham untuk mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Harga saham yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana suatu industri atau perusahaan mempunyai nilai yang tinggi. Nilai suatu saham dapat diperkirakan perkembangannya dalam periode tertentu menggunakan rasio keuangan.

Saat ini, saham menjadi trend investasi yang populer di Indonesia. Harga saham adalah tanda seberapa efektif perusahaan mengelola perusahaannya untuk menciptakan

peluang bisnis, meningkatkan keuntungan, dan memenuhi komitmen keuangan dan lainnya kepada pemilik, karyawan, komunitas, dan otoritasnya (Hartaroe et al., 2016). Ketika terdapat permintaan investor yang besar terhadap suatu saham, harga saham akan meningkat, jika permintaan investor rendah harga saham akan mengalami penurunan.

Sektor properti merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara. Pentingnya perusahaan real estate dan properti dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keadaan ekonomi suatu negara (Azhari et al., 2016). Sektor properti dan real estate paling diminati investor karena memiliki prospek jangka panjang dan nilai asetnya naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut (Basuki, 2017) Infrastruktur yang tidak memadai mencegah suatu negara membentuk ekonomi yang layak. Tenaga kerja yang besar telah dihasilkan sebagai hasil dari peningkatan pembangunan infrastruktur. COVID-19 telah menarik perhatian seluruh dunia, karena dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian. Akibat dari covid-19 berdampak signifikan terhadap perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdampak signifikan terhadap tingkat pendapatan dan kelangsungan hidup perusahaan. Ketika keuangan bisnis mulai menurun dan operasinya terganggu, perusahaan mengalami kebangkrutan (Kurniasari, 2019).

Fenomena naik turunnya suatu harga saham saat ini sering terjadi. Tingkat penawaran dan permintaan harga saham dapat berdampak pada naik turunnya (fluktuasi) harga saham pada pasar modal. Harga saham yang mempunyai sifat fluktuatif harus menjadi pertimbangan investor, seperti *closing price* bisnis properti dan real estate yang berfluktuasi. Dengan mempertimbangkan situasi keuangan perusahaan, kekuatan dan kelemahan harus dipertimbangkan sebelum membuat keputusan investasi (Simamora, 2022).

Perkembangan perusahaan disektor properti meningkat dari tahun 2015 ke 2016, namun antara tahun 2017 hingga 2018 saham ini cenderung menurun. Penurunan tersebut terjadi diakibatkan adanya kenaikan suku bunga dan kenaikan nilai properti, yang menurunkan daya beli masyarakat, lebih dari 76% konsumen masih menggunakan pinjaman bank untuk membeli rumah. Harga saham perusahaan real estate cenderung stabil mulai awal tahun 2019. Cenderung menurun pada tahun 2020 hingga 2021. Meningkatnya wabah Covid-19 menjadi penyebab penurunan tersebut. Investor yang memiliki saham tersebut akan sangat terpengaruh oleh penurunan harga saham karena akan berdampak pada capital gain atau loss yang akan mereka terima. Kondisi di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate saat ini sedang menurun. Selain kondisi tersebut, faktor lain yang menyebabkan harga saham menyimpang dengan perubahan nilai fundamental adalah bagaimana tindakan investor di bursa efek Indonesia. (Apriyani & Mardika, 2020).

Selain laporan keuangan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal yang dapat ditemukan menggunakan analisis fundamental dan faktor eksternal yang dapat ditemukan menggunakan analisis teknikal. Fokus penelitian ini ditempatkan pada faktor internal, khususnya analisis fundamental. Karena analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai keadaan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan, maka analisis fundamental digunakan untuk memprediksi harga saham (Purnamasari, 2022). Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER).

Rasio yang dibutuhkan dalam menghitung laba bersih terhadap pendapatan disebut net profit margin (NPM) (Siregar et al., 2021). Investor sering mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahaan dengan menggunakan margin laba bersih dan memprediksi laba masa depan berdasarkan proyeksi penjualan (Situmorang, 2022). Hasil penelitian sebelumnya (Panuntas et al., 2018) membuktikan harga saham terpengaruh secara positif signifikan oleh net profit margin. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2018) net profit margin mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya dinilai dengan menggunakan profitabilitas. Baik sebagai modal sendiri perusahaan atau seluruh modal yang diinvestasikan di dalamnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Gantino, 2022). Menurut (Daniel, 2022) profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan apakah akan mempergunakan anggaran dari internal atau eksternal perusahaan. Profitabilitas menganalisis kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba, seperti ditunjukkan oleh laba penjualan dan laba atas penanaman modal. Tingkat pengembalian digunakan untuk menilai Return On Equity (ROE) seorang investor. Return On Equity yang tinggi berarti bahwa investor dijamin untuk menjamin utang, yang memberikan ketenangan kreditur dan jaminan bahwa mereka akan memperoleh sebagian besar keuntungan.

Return On Equity (ROE) yaitu ukuran keuntungan yang diterima investor untuk uang atau dana yang diinvestasikan dan menunjukkan seberapa efektif modal pemegang saham digunakan (Jufrizen, 2021). Return On Equity sangat penting dalam mengevaluasi seberapa baik investasi seorang investor di perusahaan dapat menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan yang diharapkan investor. Kinerja suatu perusahaan akan semakin baik jika *closing price* dan Return On Equity semakin tinggi. Ketika *closing price* naik, perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dan menarik lebih banyak investor. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Return On Equity oleh (Maulida, 2021), Return On Equity berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Satrio, 2019) membuktikan bahwa ROE berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang diperlukan untuk memperkirakan total liabilitas dengan modal (Kasmir, 2018). Indeks utama untuk menilai kesehatan finansial pada perusahaan dan menunjukkan tingkat kemandirian keuangan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kewajibannya dinamakan Debt To Equity Ratio. Banyaknya data jumlah anggaran yang disediakan dengan jumlah anggaran yang berasal dari pemilik perusahaan dapat dihitung dengan Debt To Equity Ratio. Menurut temuan terdahulu tentang Debt To Equity Ratio oleh (Januardi Manullang et al., 2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) membuktikan bahwa DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan Debt To Equity Ratio membuktikan bahwa perusahaan mempunyai jumlah hutang yang banyak, perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk melunasi hutangnya.

Hasil dari riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate, mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate, serta untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

Harga yang sudah ditentukan perusahaan untuk organisasi lain yang memperjuangkan hak kepemilikan dalam perusahaan merupakan harga saham. Harga saham menurut (Fahma, 2019) adalah satuan angka atau valuasi yang berkaitan dengan bagian kepemilikan perusahaan di pasar modal dalam berbagai instrumen keuangan. Menurut (Pramudya et al., 2022) harga saham digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan dijadikan gambaran nilai perusahaan pada pasar modal. Para investor berpendapat bahwa harga suatu saham yang tinggi artinya keuangan perusahaan dinilai cukup baik. Perubahan harga saham dapat terjadi hanya beberapa detik atau menit. Perubahan tersebut dapat terbentuk sebab penawaran dan permintaan dari pembeli dan penjual saham (Fitri Amelia Nadhifa, 2022). Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah dengan rasio Price to Book Value (PBV). Menurut (Hery, 2018) Rasio Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membuktikan hasil dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus berikut bisa digunakan dalam mencari Price to Book Value (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang tahun 1995, masalah yang berkaitan terhadap penjualan efek dan permintaan umum, organisasi dan pekerjaan yang berkaitan sama resiko, dan penerbitan yang dikaitkan dengan perusahaan umum disebut pasar modal. Pasar modal menurut (Silvira Afrizal, 2017) berfungsi sebagai pasar bagi pembeli dan penjual modal. Pasar modal disebut sebagai sarana yang efektif pada pertumbuhan suatu negara dikarenakan bisa digunakan untuk cara mengumpulkan dan mendistribusikan uang tunai jangka panjang yang dikumpulkan dari investor untuk pembangunan suatu negara.

Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan (Rahmawati et al., 2021). Sedangkan menurut (Kasman, 2020) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) pada penjualan tertentu. Bertambahnya nilai Net Profit Margin, artinya bertambah baik prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Akibatnya, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan investor yang lebih besar (Husna & Sunandar, 2022). Rumus berikut bisa digunakan dalam mencari Net Profit Margin (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut (Subhan, 2016), Return On Equity (ROE) perusahaan dipergunakan dalam mengevaluasi berapa efisien keuntungan dapat didistribusikan kepada investor. Ukuran keuntungan atau laba tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah modal dikali 100% dinamakan Return on Equity (ROE) (Kasmir, 2014). Pengembalian ekuitas memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan modal sendiri. Pengembalian ekuitas yang lebih besar meningkatkan kemampuan perusahaan mengendalikan modalnya untuk menciptakan laba bagi investor (Wijaya, 2019). Nilai return on equity (ROE) meningkat

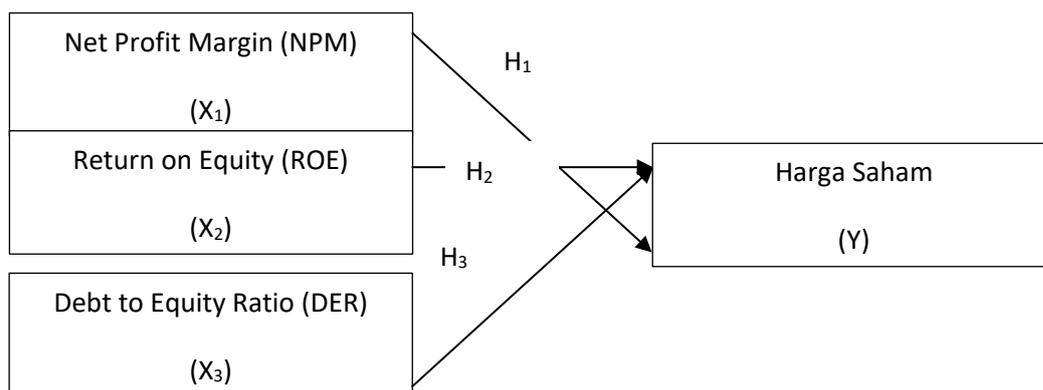
seiring dengan laba bersih. Rumus berikut bisa digunakan dalam menghitung return on equity (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri/ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (kasmir, 2017) rasio yang digunakan untuk mencari liabilitas dibandingkan modal sendiri disebut Debt to Equity Ratio. Kegunaan dari menggunakan rasio ini yaitu untuk mengetahui jumlah uang yang diberikan sama kreditor. Debt to equity ratio menurut (Sukamulja, 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Menurut (Laksana, 2021) semakin besar angka DER menandakan rendahnya performa perusahaan dalam melunasi utangnya sehingga berisiko tinggi apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Begitupun sebaliknya semakin kecil angka DER maka semakin rendah risiko perusahaan terhadap kewajibannya dan dapat terpenuhi atau terbayarkan apabila suatu saat mengalami kebangkrutan. Semakin rendah risiko perusahaan terhadap memenuhi kewajibannya dapat dijadikan sebagai jaminan bagi pemegang saham bahwa perusahaan kompeten dalam membayar kewajibannya yang dapat membuat peningkatan terhadap harga saham dikarenakan besarnya permintaan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio utang terhadap ekuitas (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang/Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran



### Hubungan Net Profit Margin (NPM) dengan Harga Saham

Proporsi penerimaan terhadap pemasaran yang tersisa setelah dikurangi bunga dan pajak disebut Net Profit Margin (Kasmir, 2017). Perusahaan mendapatkan keuntungan penjualan yang tinggi dari besarnya persentase net profit margin. Dengan meningkatnya NPM, hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan permintaan terhadap saham juga akan meningkat, sehingga harga saham pun akan naik

(Nirmala Hayuning Tyas, 2020). Investor berpikir bisnis utama mereka dapat menghasilkan keuntungan, investor lebih cenderung menginvestasikan uang mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyati & Santoso, 2021) dan (Puspitasari, 2020) membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mangeta et al., 2019) dan (Rizky et al., 2018) membuktikan bahwa NPM berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham. Atas dasar gagasan dan temuan penelitian, peneliti membuktikan hipotesis yang harus diuji secara empiris:

H1 : Rasio Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan real estate pada BEI tahun 2015-2021.

### **Hubungan Return On Equity (ROE) dengan Harga Saham**

Pengelolaan dana lebih baik untuk kepentingan pemegang saham perusahaan dibuktikan dengan adanya Return on Equity yang meningkat besar. Suatu bisnis dapat menggunakan ekuitas pemegang saham secara menguntungkan dan efektif. Harga saham perusahaan akan naik diakibatkan oleh meningkatnya minat pemegang saham dalam membeli saham sehingga laba bersih perusahaan meningkat dan nilai ROE juga meningkat (Hendaryan, 2020). Jika ROE semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik (Nirmala Hayuning Tyas, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2021) dan (Ramadhan & Khuzaini, 2020) membuktikan bahwa ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Satrio, 2019) membuktikan bahwa ROE berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham. Atas dasar gagasan dan temuan penelitian, peneliti membuktikan hipotesis yang harus diuji secara empiris:

H2 : Rasio Return on Equity mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan real estate pada BEI tahun 2015-2021.

### **Hubungan Debt Equity To Ratio (DER) dengan Harga Saham**

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang dipergunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu menggunakan dananya sendiri untuk membayar total hutangnya. Lebih sedikit modal yang dibutuhkan untuk melunasi utang ketika rasionya lebih tinggi (Alpi, 2018). Beban utang perusahaan tidak boleh lebih dari modalnya agar dapat mengalami pertumbuhan ekonomi, sehingga beban tetap terkendali. Temuan riset (Yenny Ernawati, 2022) mengemukakan DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal dan sebaliknya semakin tinggi nilai DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala Hayuning Tyas, 2020) dan (Januardi Manullang et al., 2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Ahmad Azmy, 2021) dan (Dewi & Suwarno, 2022) membuktikan bahwa DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Atas dasar gagasan dan temuan penelitian, peneliti menawarkan hipotesis yang harus diuji secara empiris:

H3 : Rasio Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan real estate pada BEI tahun 2015-2021.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Data panel dan bersifat kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019) kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berbasis positivistik (data aktual), laporan observasi berbentuk angka yang akan dihitung dengan memakai statistik sebagai alat hitung, relevan terhadap masalah yang diteliti dalam membuat kesimpulan. Peneliti menggunakan data sekunder yang digunakan sebagai sumber informasi. Peneliti memeriksa laporan finansial tahunan dari perusahaan terhubung yang peneliti temukan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [emiten.kontan.co.id](http://emiten.kontan.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Penelitian ini berfokus atas 11 bisnis properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2021.

### Sampel

Sampel untuk riset ini ditetapkan dengan menggunakan purposive sampling. Cara dalam pengumpulan sampel non-probabilitas disebut dengan Purposive Sampling. Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti memilih untuk mengambil sampel dengan menggunakan berbagai kriteria. Persyaratan berikut harus dipenuhi untuk memilih sampel: (1) Perusahaan bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2021 (2) Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan finansial (3) Perusahaan yang tidak menguntungkan. Sehingga dari kriteria tersebut didapatkan 77 data yang dikumpulkan dari 11 perusahaan properti dan real estate.

### Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan BEI dapat diketahui dari situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pada website [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id) dipakai sebagai bahan untuk menguji penelitian dan sebagai cara pendokumentasian data. Catatan finansial perusahaan properti dan real estate dikumpulkan guna memperoleh informasi. Dalam riset ini, harga saham digunakan sebagai variabel terikat, untuk variabel bebasnya yaitu (NPM), (ROE), dan (DER). Pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji R<sup>2</sup>, dan uji hipotesis (Uji T dan Uji F) dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis data SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder berasal dari 11 data finansial bisnis properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015–2021 menghasilkan 77 sampel yang akan dipakai pada penelitian ini. Situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), digunakan untuk memperoleh informasi laporan tahunan perusahaan. Analisis yang teliti dan akurat dihasilkan dengan menggunakan teknik kuantitatif, dan SPSS 26 digunakan dalam pengolahannya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Setiap variabel yang didistribusikan normal maupun tidak normal dijadikan sebagai tujuan dari uji normalitas ini. Ada 2 teknik yang tersedia untuk mengujinya: (1) menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov dalam penentuan apakah data terdistribusi normal, dapat diketahui jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. (2) menggunakan plot regresi standar residual P-P untuk mengetahui apakah asumsi normalitas terpenuhi menggunakan model regresi yang dilihat dari distribusi titik data di sekitar garis normal dan arahnya diagonal.

**Tabel 1\_Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

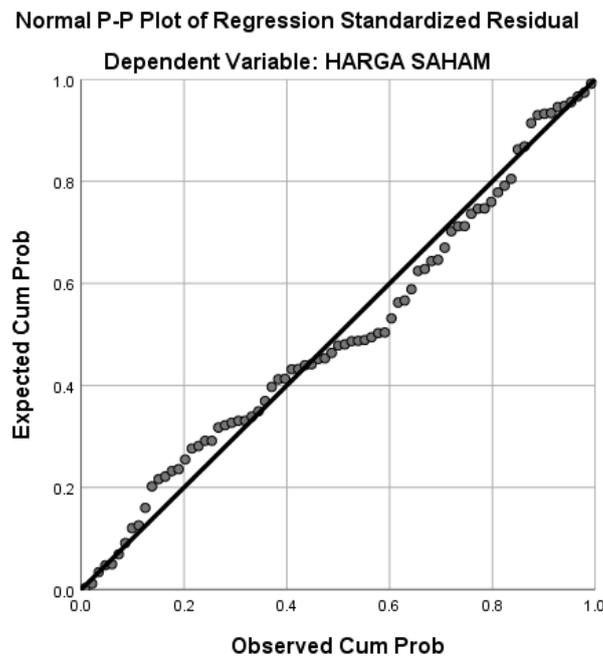
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40214874
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.069
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.**

Diketahui dari pengujian diatas mempunyai hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,092. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian diatas terdistribusi normal.

**Gambar 1\_Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan Analisis Grafik**



**Sumber : SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.**

Distribusi titik-titik data pada uji normalitas menggunakan analisis grafik dapat diketahui jika titik -titik tersebut berada disepanjang garis normal dan diagonal ditunjukkan

pada Gambar 1 di atas. Dua model regresi digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji asumsi normalitas dapat terpenuhi.

### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk memahami tingkat kesesuaian antar variabel independent dalam model regresi. Nilai VIF setiap variabel memberi informasi tentang pengujian ini. Pengujian model regresi tidak terjadi multikolinearitas jika diketahui nilai pada bagian tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari sepuluh(10).

**Tabel 2\_Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.148	.100		1.478	.144		
NPM	-.007	.003	-.422	-2.750	.007	.342	2.922
ROE	.086	.014	.941	6.155	.000	.345	2.897
DER	.001	.001	.083	.898	.372	.941	1.062

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.**

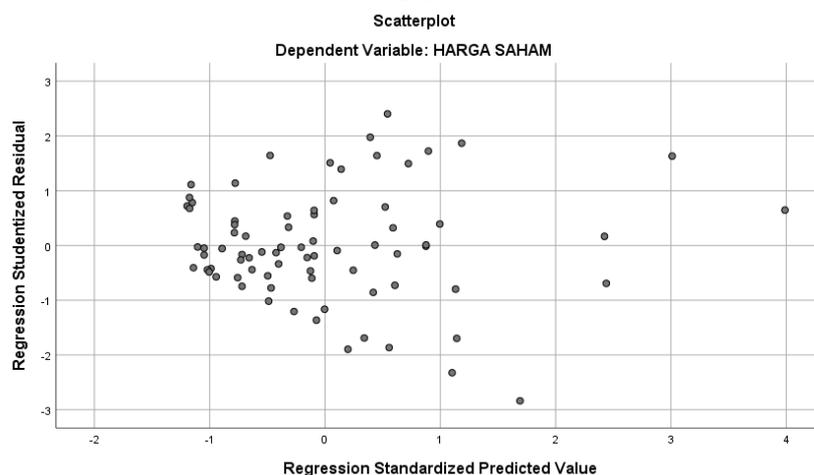
Uji multikolinearitas pada tabel 2 diketahui menghasilkan ketiga variabel memiliki angka tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Nilai ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut: NPM = 0,342, ROE = 0,345, dan DER = 0,941. Artinya pada pengujian tersebut uji multikolinearitas diketahui tidak terjadi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dipergunakan untuk memastikan suatu model memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak, digunakan uji heteroskedastisitas. Grafik Scatter Plot dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Ada dasar untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

1. Pada sumbu Y, terdapat titik yang letaknya di bawah dan di atas angka 0.
2. Titik pada scatterplot tidak mengelompok di satu sisi atau mengikuti pola (seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit).
3. penyebaran titik pada scatteplot acak

**Gambar 2\_Hasil Pengujian heteroskedastisitas**



**Sumber : SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.**

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik pada *scatterplot* letaknya diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan cukup lebar. Artinya pada hasil pengujian tersebut heterokedastisitas tidak terjadi

### Uji Autokorelasi

Hubungan antara residu pemeriksaan yang satu dengan residu pemeriksaan yang lainnya merupakan topik dari uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui hubungan antara confounding error periode t dengan confounding error periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Uji durbin Watson digunakan dalam analisis autokorelasi pada penelitian ini. Angka durbin watson berada di antara dU dan 4-dU, maka tidak adanya autokorelasi pada data.

**Tabel 3\_Hasil Pengujian Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.386	.41033	2.046

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.**

Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka durbin Watson 2,046. Nilai dU bisa dihitung pada tabel durbin Watson berdasarkan nilai k (3) dan N (77). Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh  $dU (1,7117) < DW (2,046) < 4-dU$  dari persamaan ini (2,2883). Persamaan tersebut mempunyai hasil bahwa tidak adanya gejala Autokorelasi. Uji autokorelasi juga dapat dihitung menggunakan pengujian runs test, hasil pengujian runs test sebagai berikut:

**Tabel 4\_Hasil Pengujian Autokorelasi Runs Test  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02239
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	33
Z	-1.490
Asymp. Sig. (2-tailed)	.136

a. Median

**Sumber : SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.**

Penelitian diatas menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi karena diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,136 lebih tinggi dari 0,05.

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi dimana terdapat satu variabel terikat dan banyak variabel bebas disebut Regresi linier berganda.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		Sumber SPSS 26
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.148	.100		1.478	.144			
NPM	-.007	.003	-.422	-2.750	.007	.342	2.922	
ROE	.086	.014	.941	6.155	.000	.345	2.897	
DER	.001	.001	.083	.898	.372	.941	1.062	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**digunakan dalam mengolah data.**

Berdasarkan hasil uji diatas menggunakan SPSS 26, menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,148 - 0,007 X_1 + 0,086 X_2 + 0,001 X_3$$

Interpretasinya sebagai berikut :

1. Hasil diatas menunjukkan nilai konstan memiliki hasil sebesar 0,148, ini menunjukkan bahwa hanya ada satu arah interaksi variabel independen dengan dependen. Artinya hasil pengujian membuktikan bahwa, apabila seluruh variabel bebas yang meliputi Net Profit Margin, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio memiliki nilai 0 atau tidak ada yang berubah, nilai harga saham tersebut yaitu 0,148
2. Hasil diatas menunjukkan hasil koefisien regresi variabel NPM bernilai -0,007, menunjukkan pengujian ini jika variabel Net Profit Margin memperoleh penambahan 1%, artinya harga suatu saham akan turun sebesar 0,007 dan hipotesis variabel independent lainnya dianggap konstan.
3. Hasil diatas menghasilkan angka koefisien regresi variabel ROE bernilai 0,086, artinya pengujian ini menunjukkan jika variabel ROE memperoleh penambahan 1%, berarti harga suatu saham akan naik sebesar 0,086 dengan hipotesis variabel independent lainnya dianggap konstan.
4. Hasil diatas menunjukkan nilai koefisien regresi variabel DER bernilai 0,001, artinya pengujian ini membuktikan jika variabel Debt to Equity Ratio memperoleh penambahan 1%, berarti harga suatu saham naik sebesar 0,001 dengan hipotesis variabel independent lainnya dianggap konstan.

### Uji R<sup>2</sup>

Keefektifan garis regresi dievaluasi dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Ada dua teknik untuk mengidentifikasinya: (1) angka koefisien determinasi (*R-squared*) menuju ke angka 1 artinya variabel terikat cenderung terdeskripsikan dengan baik oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas semakin kurang baik dalam mendeskripsikan variabel terikat jika nilai koefisien determinasi (*R-squared*) menjauh dari 1 atau mendekati 0.

**Tabel 6 Hasil Pengujian R-Squared**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.386	.41033	2.046	

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber :** SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.

Uji R<sup>2</sup> diatas menunjukkan hasil sebesar 0,386. Berarti bahwa variabel independen NPM, ROE, dan DER mempunyai pengaruh sebesar 0,386 atau 38,6% terhadap variabel dependen. Sekitar 61,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji F (simultan)

Penggunaan uji F dimanfaatkan dalam pengujian faktor variabel bebas apakah akan mempengaruhi variabel terikat. Ciri-ciri seperti dibawah in digunakan untuk melaksanakan uji F dalam menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. H<sub>0</sub> akan ditolak jika hasil signifikasinya < 0,05, artinya model penelitian ini layak digunakan.
2. H<sub>0</sub> akan diterima jika hasil signifikasinya > 0,05, artinya model penelitian ini tidak layak digunakan.

**Tabel 7\_Hasil Pengujian F simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.562	3	2.854	16.951	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.291	73	.168		
	Total	20.853	76			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM

**Sumber :** SPSS 26 digunakan dalam mengolah data.

Hasil Uji F diatas menunjukkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 16.951.  $F_{table} = F(k ; n-k) = F(3 ; 77-3) = F(3 ; 74) = 2,73$  sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 16,951 > 2,73$ , memiliki hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ). Berarti variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independent (X).

### Uji T (parsial)

Setiap variabel bebasnya (NPM, ROE, DER) yang terdapat pada penelitian ini diuji pengaruhnya secara parsial terhadap variabel terikatnya (harga saham) menggunakan uji t. Uji-t menggambarkan solusi sementara dari rumusan masalah, yang ditanyakan mengenai hubungan antar 2 variabel atau lebih, menurut (Sugiyono, 2019).

Uji-t mengukur dampak dar variabel beba terhadap variabel terikat menggunakan kriteria di bawah ini:

1. Nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> akan ditolak dan H<sub>0</sub> akan diterima, membuktikan bahwa tidak ada interaksi yang berarti antara variabel bebas dan variabel terikat (dependen).
2. Nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> harus ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, hal ini membuktikan bahwa variabel independent mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8\_Hasil Pengujian T parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					

1	(Constant)	.148	.100		1.478	.144			
	NPM	-.007	.003	-.422	-2.750	.007	.342	2.922	
	ROE	.086	.014	.941	6.155	.000	.345	2.897	
	DER	.001	.001	.083	.898	.372	.941	1.062	

Sumber  
SPSS 26

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**digunakan dalam mengolah data.**

### H1 : Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Pengujian t membuktikan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,750 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,991, menunjukkan bahwa hubungannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan dari variabel ini adalah  $0,007 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,007. Artinya pengujian ini membuktikan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

### H2 : Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Temuan uji-t membuktikan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dikarenakan angka  $t_{hitung}$   $6.155 > t_{tabel}$  1.991. Nilai signifikan dari variabel ini adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,086. Artinya pengujian ini membuktikan bahwa Return on Equity berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

### H3 : Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasil uji-t membuktikan hasil  $t_{hitung}$  adalah 0,898 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,991, menunjukkan bahwa hubungannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Angka signifikan dari variabel ini adalah  $0,372 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,001. Oleh karena itu, Debt to Equity Ratio berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel net profit margin memiliki nilai t sebesar -2,750 dan nilai signifikan sebesar 0,007, artinya net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil negatif (berlawanan) ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,007 untuk variabel net profit margin, hasil ini menjelaskan harga saham akan turun ketika net profit margin meningkat. Sebaliknya, harga saham akan naik jika net profit margin menurun. Hasil penelitian ini merupakan akibat dari persaingan perusahaan yang memaksa pelaku usaha untuk menurunkan harga jual guna mencapai target penjualan. Hal ini mengakibatkan NPM rendah karena pemegang saham atau investor berkonsentrasi pada volume penjualan yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan, sehingga membuat perusahaan dengan NPM rendah lebih menarik bagi investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2018) yang menyatakan Net Profit Margin berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji t variabel return on equity terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 6,155 dengan nilai signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi return on equity sebesar 0,086 yang menunjukkan arah positif (searah), artinya bahwa harga saham akan naik jika nilai return on equity (ROE) tinggi. Penelitian ini

mendukung teori bahwa jika return on equity (ROE) meningkat maka keuntungan perusahaan akan mengalami kenaikan. Selain itu, keuntungan yang meningkat akan berdampak pada harga saham, yang akan meningkat sebagai hasilnya. Akibatnya, investor akan merasa lebih tertarik untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan permintaan investasi saham dan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulida, 2021) yang menyatakan Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Hasil perhitungan uji t variabel debt to equity ratio terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 0,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,372 dan memiliki nilai koefisien regresi pada variabel debt to equity ratio sebesar 0,001 yang menunjukkan arah positif (searah). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap harga saham perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berarti tinggi atau rendahnya harga saham pada perusahaan belum bisa dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai DER. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa DER tidak dapat digunakan sebagai indikator harga saham. Karena hasil perhitungan Debt to Equity Ratio yang tinggi, maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi. Kondisi keuangan perusahaan seperti ini sangat beresiko dan investor cenderung akan menghindarinya. Beberapa investor memilih untuk menerima keuntungan atau laba jangka pendek dalam bentuk capital gain dan mengabaikan hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa tingkat harga saham akan meningkat untuk setiap satuan unit debt to equity ratio yang meningkat. Harga saham akan turun jika debt to equity ratio mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitri Amelia Nadhifa, 2022) yang menyatakan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN**

Temuan penelitian tersebut di atas dan analisis bagaimana Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin mempengaruhi harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2021 dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji T Net Profit Margin dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,007 membuktikan bahwa berpengaruh secara negative signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian Return on Equity dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,086 membuktikan bahwa berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian Debt To Equity Ratio dengan nilai signifikansi sebesar 0,372 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 membuktikan bahwa berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berdampak cukup besar (signifikan) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di sub sektor properti dan real estate dari tahun 2015 hingga 2021, menurut hasil uji F.

## Referensi

- Ahmad Azmy, A. L. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti Di Indonesia*. 10(2).  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34487%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/34487/14313442Heriansyah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Alfiyati, Y., & Santoso, B. H. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Property Real Estate Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158-175.
- Apriyani, P. Y., & Mardika, N. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal ....*  
[http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/2268%0Ahttps://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/download/2268/1321](http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2268%0Ahttps://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/2268/1321)
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & Z.A, Z. (2016). Pengaruh Roe, Der, Tato, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1-5.
- Azis Muhamad Subhan. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin , Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 The Influence Of Net Profit Margin , Return On Equity And Earning Per Shar. 1*, 1-13.
- Daniel, H. L. B. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT . Bumi Serpong Damai , Abstrak. 7(2), 54-64.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472-482.  
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fahma, E. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan melalui ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). *Ayan*, 8(5), 55.
- Fitri Amelia Nadhifa, T. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Gantino, D. D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas (Npm, Roa, Dan Roe) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor "Properti Dan Real Estate", Dan Perusahaan Sektor "Tekstil Dan Garmen" Tahun 2016- 2018*. 11, 1957-1973.
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2016). *Prodi manajemen*. 82-94.
- Hendaryan, D. Y. D. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123.  
<https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>

- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.  
<https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207>
- Jufrizen, M. S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77.  
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>
- Kasman, I. I. P. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2018). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(September), 82–93.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/3769>
- kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniasari, E. (2019). *Pengaruh Arus Kas, Rasio Profitabilitas, Leverage Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017 – 2019*.
- Laksana, C. P. D. L. N. P. B. (2021). *Pengaruh DER , EPS , dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI The effect of DER , EPS , and ROA on stock prices in property and real estate companies listed on IDX*. 2(1), 188–196.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777.
- Maulida, L. L. H. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. 1–11.
- Nano, A. T. B. P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nirmala Hayuning Tyas, S. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018*. 2017, 1–17.
- Panuntas, A. P., Rafki Nazar, M., & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 729–739.
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Kapti, A. S. M. K. (2022). Profitabilitas, Harga Saham dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7),

1853. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p14>
- Purnamasari, R. W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 10(4), 457–465.
- Puspitasari, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 3–17.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3044>
- Rahmawati, S. A., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Dirgantara, U., & Suryadarma, M. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019*. 1(3), 279–289.
- Ramadhan, A. R., & Khuzaini. (2020). Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1000–1005.
- Rizky, N. A., Tricahyadinata, I., & Judiarni, J. A. (2018). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Building yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 129–135.
- Satrio, Y. P. R. B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–19.
- Silvira Afrizal, T. F. (2017). Kontribusi Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 2(2), 248–255.
- Simamora, D. F. R. S. C. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (kurs) dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Situmorang, N. B. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Retur On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 3(1).  
<https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/378%0Ahttps://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/download/378/314>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Andi Offset.
- Tandelilin, E. (2014). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=7558413752307554340&hl=en&oi=scholarr>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40.

<https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>

Yenny Ernawati, E. P. (2022). *Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return*